

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kesehatan Terhadap Keberlangsungan Hidup

Almina Anazmi¹, Humaira, Rizqia Ilahi², Sundari Aulia Prisitri³, Emilda Sari⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Banjarmasin

Email: alminaanazmi2002@gmail.com

Abstrak : Metode penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian kuantitatif biasanya banyak digunakan dalam psikologi, ekonomi, demografi, sosiologi, pemasaran, kesehatan, masyarakat dan pengembangan manusia serta lainnya. Lebih jarang digunakan dalam antropologi dan sejarah, penelitian dalam ilmu matematika seperti fisika juga termasuk dalam penelitian kuantitatif meskipun penggunaan istilah berbeda dalam konteksnya. Metode ini juga menggunakan metode korelasional yang merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut yaitu angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan angka harapan hidup maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Angka Kelahiran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan angka kelahiran maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Angka kesakitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan angka kesakitan maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan investasi maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: pengaruh ekonomi; tingkat Kesehatan; keberlangsungan hidup

Abstract : This research method uses quantitative research approaches and methods which are usually widely used in psychology, economics, demography, sociology, marketing, health, society and human development and others. Less frequently used in anthropology and history, research in mathematical sciences such as physics is also included in quantitative research although the use of the terms differs in context. This method also uses the correlational method which is one of the various quantitative research methods used in evaluation. Based on the research results, it can be concluded as follows, namely life expectancy has a positive and significant effect on economic growth in Indonesia, an increase in life expectancy will increase economic growth in Indonesia. The birth rate has a negative and significant effect on economic growth in Indonesia, an increase in the birth rate will reduce economic growth in Indonesia. The morbidity rate has a positive and significant effect on economic growth in Indonesia, an increase in the morbidity rate will increase economic growth in Indonesia. Investment has a positive and significant effect on economic growth in Indonesia, an increase in investment will increase economic growth in Indonesia.

Keywords: economic influence; health level; survival

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional (daerah). Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu

negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara. Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah kemudian dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan pembangunan kedepannya. Namun dalam perencanaannya negara pasti menggunakan faktor-faktor dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah faktor sumber daya manusia.

Sumber Daya Manusia berperan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia merupakan individu produktif yang berperan sebagai penggerak suatu organisasi, baik dalam perusahaan maupun institusi. Sebagai penggerak berarti tanpa adanya individu tersebut, maka sebuah perusahaan atau instansi lainnya tidak akan bergerak yang mana hal ini mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, penelitian atas pertumbuhan ekonomi, khususnya di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa perubahan dalam GNP bukan ditunjukkan semata-mata oleh adanya perkembangan dalam tenaga kerja atau modal, tetapi oleh faktor residual, yang kemudian ternyata merupakan peningkatan kualitas dari faktor-faktor produksi. Dalam hubungan inilah peranan kesehatan dan pendidikan yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia menjadi penting dan perlu dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh Schultz (1960) dan Denison (1962) menunjukkan bahwa sekitar 20% dari pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat untuk beberapa dasawarsa disebabkan oleh perbaikan dalam tingkat pendidikan.

Sementara itu kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara seperti misalnya: perbaikan kesehatan seseorang akan menyebabkan penambahan dalam partisipasi tenaga kerja, perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan yang pada kemudiannya menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi, ataupun perbaikan kesehatan menyebabkan bertambahnya penduduk yang akan membawa tingkat partisipasi angkatan kerja. Dari beberapa penelitian para ahli dapat disimpulkan bahwa didalam faktor SDM ada faktor residual yaitu, pendidikan dan kesehatan yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi yang harus dikaji.

Kesehatan merupakan investasi yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, kesehatan dianggap faktor penting yang mempengaruhi kualitas SDM. Negara yang mempunyai tingkat kesehatan yang rendah mempunyai tantangan yang lebih berat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi, karena diasumsikan bahwa jika masyarakat sehat maka produksi akan meningkat dan akan berujung pada pertumbuhan ekonomi.

Arora (2001) menggunakan angka harapan hidup saat lahir dan gaya hidup orang dewasa sebagai indikator kesehatan di 10 negara industri. Penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan variabel kesehatan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 30-40% dalam jangka panjang. Penelitian juga menemukan bahwa tingginya penyakit dan

angka kematian merupakan penyebab utama terhambatnya pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang dalam jangka panjang.

Bhargava (2001) dalam penelitian hubungan antara kesehatan dan pertumbuhan ekonomi di India menemukan hubungan positif antara tingkat kelangsungan hidup orang dewasa dan pertumbuhan ekonomi. Hasil tetap sama ketika tingkat kelangsungan hidup orang dewasa diganti dengan angka harapan hidup yaitu berhubungan positif. Namun, tingkat kesuburan memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Bloom, dkk (2004) dengan menggunakan teknik 2SLS menemukan bahwa angka harapan hidup dan tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Peningkatan kesehatan juga meningkatkan produktifitas tenaga kerja, dan akumulasi modal. Penelitian juga menemukan setiap peningkatan 1 tahun angka harapan hidup populasi akan meningkatkan 4% produksi.

Idowu Daniel (2014) melihat hubungan ekonomis jangka panjang antara kesehatan dan Produk Domestik Bruto di Nigeria yang menggunakan data time series selama 42 tahun. Dari hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kesehatan sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang di Nigeria. Semua variabel kesehatan yang digunakan seperti angka harapan hidup, angka kelahiran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria.

Mutia Sari, dkk (2016) melihat pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Dari hasil penelitian tersebut menemukan bahwa investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Naeem Akram, dkk (2008) menganalisis dampak jangka panjang dan dampak jangka pendek modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan, menemukan bahwa usia, populasi, angka harapan hidup dan angka kematian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Menurut hasil yang didapatkan di dalam penelitian bahwa kesehatan sangat memainkan perannya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semua variabel kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Pakistan. Menurut peneliti jika Negara seperti Pakistan ingin meningkatkan Produk Domestik Bruto per kapita maka juga di perlukan peningkatan kesehatan pada sumber daya manusia.

Selama bertahun-tahun, pertumbuhan Produk Domestik Bruto merupakan tujuan dari pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut data yang di dapat dari tahun ke tahun perkembangan PDB di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya Produk Domestik Bruto yaitu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya kesehatan. Dalam penelitian ini digunakan variabel angka harapan hidup, angka kelahiran, angka kesakitan. Dari data yang didapatkan perkembangan angka harapan hidup di Indonesia juga mengalami peningkatan setiap tahun nya dimulai dari tahun 1985 yaitu sebesar 61,555 meningkat ke tahun 2015 yaitu sebesar 69,025 (World Bank 2018) ini menandakan bahwa kualitas kesehatan di Indonesia sudah membaik di

bandingkan tahun sebelumnya, tetapi dibandingkan dengan negara maju angka tersebut masih di bawah rata-rata. Jika di hubungkan dengan PDB yang juga meningkat setiap tahunnya angka harapan hidup mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Angka kelahiran merupakan jumlah bayi yang dilahirkan per 1000 wanita dalam usia reproduksi, dari tahun ke tahun angka kelahiran di Indonesia selalu mengalami penurunan, pada tahun 1985 sebesar 3,745 menurun hingga tahun 2015 yaitu sebesar 2,389 (World Bank 2018), ini mengindikasikan bahwa angka kelahiran di Indonesia telah berhasil di tekan mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sudah terlalu padat. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dimana menurut sebagian ahli jika jumlah penduduk yang banyak dan didukung oleh pemanfaatan sumber daya alam yang baik maka pertumbuhan ekonomi akan terjadi. Namun, jika dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang sudah terlalu padat pertumbuhan jumlah penduduk dianggap beban bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ahli berpendapat (Mulyadi 2003) Tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia dapat menghambat proses pembangunan. Jadi jika angka kelahiran dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mempunyai hubungan yang negatif.

Angka kesakitan merupakan persentase masyarakat yang mempunyai keluhan akan kesehatan. Dari data yang di dapat angka kesakitan di Indonesia terus mengalami peningkatan terlihat bahwa dari tahun 1985 angka kesakitan sebesar 24,60 dan meningkat hingga tahun 2015 yaitu sebesar 30,35 (Badan Pusat Statistik 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kesehatan di Indonesia masih banyak yang perlu diperbaiki dari peningkatan sarana prasarana maupun kualitas pekerja kesehatan. Angka kesakitan jika dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi akan memiliki hubungan yang negatif karena diasumsikan bahwa semakin banyak orang yang mengalami keluhan akan kesehatan akan menurunkan produktifitasnya dan akan berdampak pada penurunan Produk Domestik Bruto maupun pertumbuhan ekonomi.

Investasi merupakan penanaman modal, dari data yang didapatkan perkembangan angka investasi di Indonesia sangat berfluktuasi terlihat dari data yang di dapatkan melalui World Bank 2018 dari tahun 1985 investasi Indonesia sebesar 310 juta US\$ meningkat hingga tahun 1997 yaitu sebesar 4.677 milyar US\$, namun pada tahun berikutnya yaitu 1998 terjadi penurunan drastis sebesar -240 juta US\$ dan terus turun hingga tahun 2001 yaitu sebesar -2.977 milyar US\$. Jika dilihat melalui sejarah Indonesia pada tahun tersebut terjadi gejolak perekonomian dan politik yang sangat besar di Indonesia yang berdampak terhadap perkembangan investasi, dimana investor tidak mau menanamkan modal nya di Indonesia jika situasi politik dan perekonomian tidak stabil. Namun, pada tahun berikutnya dimana situasi politik dan perekonomian di Indonesia sudah berangsur membaik terlihat dari data yang diperoleh investasi kembali meningkat signifikan hingga tahun 2015 yaitu sebesar 19.779 milyar US\$, hal ini mengasumsikan bahwa Indonesia tetap menjadi target investor dalam negeri maupun asing dikarenakan mempunyai kualitas sumber daya alam yang melimpah dan jumlah penduduk atau sumber daya manusia yang berpotensi. Investasi merupakan faktor penting penggerak perekonomian, oleh sebab itu hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki hubungan yang positif.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode Penelitian kuantitatif biasanya banyak digunakan dalam psikologi, ekonomi, demografi, sosiologi, pemasaran, kesehatan, masyarakat dan pengembangan manusia serta lainnya. Lebih jarang digunakan dalam antropologi dan sejarah, penelitian dalam ilmu matematika seperti fisika juga termasuk dalam penelitian kuantitatif meskipun penggunaan istilah berbeda dalam konteksnya. Metode ini juga menggunakan metode korelasional yang merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi. Terutama untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti korelasional adalah penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi tingkat kaitan variasi-variasi yang ada dalam suatu faktor dengan variasi-variasi dalam faktor yang lain dengan berdasarkan pada koefisien korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi dan Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan rata-rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat terus hidup. AHH juga dapat didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh seseorang setelah orang tersebut mencapai ulang tahun yang ke-x. Ukuran yang umum digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir yang mencerminkan kondisi kesehatan pada saat itu. Sehingga pada umumnya ketika membicarakan AHH, yang dimaksud adalah rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang tersebut lahir.

Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). Bonus demografi diperoleh jika angka ketergantungan rendah.

Mils dan Gilson (1990) dalam Dimas (2010) mendefinisikan ekonomi kesehatan sebagai penerapan teori, konsep dan teknik ilmu ekonomi pada sektor kesehatan, sehingga dengan demikian ekonomi kesehatan berkaitan erat dengan hal-hal yaitu alokasi sumber daya di antara berbagai upaya kesehatan, jumlah sumber daya yang di gunakan dalam pelayanan kesehatan, pengorganisasian dan pembiayaan dari berbagai pelayanan kesehatan, efisiensi pengalokasian dan penggunaan berbagai sumber daya dan dampak upaya pencegahan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan pada individu dan masyarakat.

Mils dan Gilson (1990) dalam Dimas (2010) mendefinisikan ekonomi kesehatan sebagai penerapan teori, konsep dan teknik ilmu ekonomi pada sektor kesehatan, sehingga dengan demikian ekonomi kesehatan berkaitan erat dengan hal-hal yaitu alokasi sumber daya di antara berbagai upaya kesehatan, jumlah sumber daya yang di gunakan dalam pelayanan kesehatan, pengorganisasian dan pembiayaan dari berbagai pelayanan kesehatan,

efisiensi pengalokasian dan penggunaan berbagai sumber daya dan dampak upaya pencegahan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan pada individu dan masyarakat.

Pada dasarnya korelasi antara pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat berkaitan erat. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi AHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.

Pertumbuhan Ekonomi dan Angka Kelahiran

Dilansir dari Encyclopaedia Britannica, angka kelahiran atau natalitas adalah frekuensi kelahiran hidup dalam suatu populasi. Angka kelahiran dihitung dengan jumlah kelahiran hidup per seribu penduduk setiap tahunnya. Pengaruh negatif dan signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa angka kelahiran akan berpengaruh terbalik dengan pertumbuhan ekonomi yang artinya setiap peningkatan angka kelahiran maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang besar dianggap oleh sebagian ahli ekonomi merupakan penghambat pembangunan seperti pendapat para ahli Mulyadi(2003:16) menyatakan bahwa “Tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi dinegara sedang berkembang seperti Indonesia dapat menghambat proses pembangunan”.

Untuk sosial ekonomi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak diiringi dengan lapangan kerja yang cukup hanya akan menimbulkan berbagai macam masalah, diantaranya yaitu pengangguran dimana sebagian penduduk tidak terserap dengan lapangan kerja yang ada karena lebih tingginya angka pertumbuhan penduduk dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia. Tingginya kriminalitas karena adanya pengangguran atau belum mendapatkan pekerjaan sangat rentan dengan perilaku kriminal dan kejahatan, yang terjadi akibat kebutuhan hidup yang kurang tercukupi, tingginya pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan kurangnya sumber daya yang tersedia khususnya sumber daya alam. Apabila penduduk bertambah seharusnya diberikan lahan baru untuk kebutuhan tempat tinggal dan makanan, jika masalah tersebut tidak dapat terpenuhi maka timbulah masalah kemiskinan. Menurunnya kesehatan pada masyarakat akan menjadi masalah karena jumlah penduduk yang tinggi maka pemukiman penduduk tersebut akan sangat padat dan tidak sehat. Oleh karena itu bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia yang memiliki jumlah penduduk cukup banyak, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat proses pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan teori Robert Malthus menyatakan bahwa “Manusia berkembang sesuai deret ukur sementara pertumbuhan produksi makanan menurut deret hitung”. Maksudnya perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian. Oleh karena itu, dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat cepat dan tidak didukung oleh pertumbuhan lapangan pekerjaan yang cepat, maka pengangguran akan semakin banyak sehingga menjadi beban

perekonomian yang selanjutnya justru akan memperkecil perkapita. Jumlah penduduk dan penduduk usia produktif yang besar serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sebenarnya tidak perlu menjadi masalah apabila daya dukung ekonomi Negara itu efektif dan cukup kuat memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakatnya, termasuk penyediaan kesempatan kerja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Naeem Akram dkk (2004) yang menemukan bahwa output kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan dan Penelitian lain juga dilakukan oleh Tallinn (2006) yang menggunakan angka kematian orang dewasa, angka kelahiran, dan angka harapan hidup untuk menganalisis biaya ekonomis dari perawatan kesehatan dengan peningkatan keuntungan ekonomis di Estonia, yang menemukan bahwa angka kelahiran mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan. Hal ini dikarenakan Negara Pakistan dan Estonia merupakan Negara maju yang mana pertumbuhan ekonominya pesat memiliki modal melimpah namun kekurangan tenaga kerja. Beda halnya pada Negara berkembang seperti Indonesia yang mana jumlah kapital terbatas dan yang melimpah justru jumlah penduduknya.

Pertumbuhan Ekonomi Angka Kesakitan

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa angka kesakitan (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.010097 dengan probabilitasnya sebesar 0.0137. Apabila terjadi perubahan angka kesakitan sebesar 1% maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 0.01% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pembangunan ekonomi sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat, dan perbaikan pada kondisi kesehatan masyarakat akan mempengaruhi produktivitas kerja. Pembangunan ekonomi sangat erat dengan masalah kesehatan karena pembangunan ekonomi tidak akan berjalan dengan lancar bila manusianya tidak sehat dan sakit-sakitan. Dalam Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat perlu didukung oleh tersedianya berbagai macam fasilitas kesehatan yang memadai, seperti sarana fasilitas kesehatan yang representatif, dan murah yang aksesnya mudah dicapai sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat yang sehat tentunya akan dapat melakukan aktifitas dengan kondisi yang prima sehingga produktifitasnya pun dapat terjaga. Peningkatan biaya yang besar bagi intervensi kesehatan esensial akan menyebabkan penurunan secara bermakna beban penyakit di negara-negara berkembang.

Pada tingkat mikro yaitu pada tingkat individual dan keluarga, kesehatan adalah dasar bagi produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih enerjik dan kuat, lebih produktif, dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Keadaan ini terutama terjadi di negara-negara sedang berkembang, dimana proporsi terbesar dari angkatan kerja masih bekerja secara manual. Di Indonesia

sebagai contoh, tenaga kerja laki-laki yang menderita anemia menyebabkan kurang produktif jika dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki yang tidak menderita anemia. Selanjutnya, anak yang sehat mempunyai kemampuan belajar lebih baik dan akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih terdidik. Dalam keluarga yang sehat, pendidikan anak cenderung untuk tidak terputus jika dibandingkan dengan keluarga yang tidak sehat.

Pada tingkat makro, penduduk dengan tingkat kesehatan yang baik merupakan masukan (input) penting untuk menurunkan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Beberapa pengalaman sejarah besar membuktikan berhasilnya tinggal landas ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang cepat didukung oleh terobosan penting di bidang kesehatan masyarakat, pemberantasan penyakit dan peningkatan gizi. Negara-negara dengan kondisi kesehatan dan pendidikan yang rendah, menghadapi tantangan yang lebih berat untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan jika dibandingkan dengan negara yang lebih baik keadaan kesehatannya.

Peningkatan angka kesakitan menggambarkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat sehingga akan berpengaruh terhadap membaiknya produktivitas penduduk yang akan berdampak positif pada laju pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini angka kesakitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini bertentangan dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Faktor penyebab angka kesakitan berpengaruh positif dan signifikan menurut penulis adalah masalah kesehatan penduduk meningkat sejalan dengan meningkatnya usia, adapun keluhan kesehatan yang sering dialami masyarakat yaitu sakit panas, pilek, sakit kepala, batuk, diare, asma/sesak nafas, dan sakit gigi. Penyakit tersebut merupakan penyakit yang sering dikeluhkan oleh penduduk usia lanjut, bukan penduduk pada usia produktif. Untuk itu penduduk usia lanjut mempunyai angka morbiditas tertinggi sehingga tuntutan akan pelayanan kesehatan meningkat pula. Angka kesakitan yang berpengaruh positif dalam penelitian ini juga dikarenakan untuk tenaga kerja yang berkerja di bidang kesehatan, semakin banyak keluhan penyakit akan meningkatkan pendapatan. Penelitian ini melihat dampak angka kesakitan terhadap Produk Domestik Bruto, jadi apabila banyak keluhan penyakit di masyarakat maka juga akan meningkatkan penjualan obat-obatan, dan peningkatan penggunaan layanan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut yaitu angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan angka harapan hidup maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Angka Kelahiran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan angka kelahiran maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Angka kesakitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan angka kesakitan maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan investasi maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeniyi, Abiodun. (2010). *The Impact Of Health Expenditure On Economic Growth In Nigeria*, Journal Of Economics, Nigeria
- Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., & Daiyah, I. Latifah.(2022). *Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan*. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(1), 99-105.
- Anam, H. K., Latifah Husien Thalib, M. P., Hanura Aprilia, N., Kep, M., Wulan, D. R., Kep, M., ... & Kep, M. (2022). Komunikasi Antarpribadi Meningkatkan Efektivitas Kecakapan Interpersonal dalam Bidang Kesehatan.
- Arora, S. (2001). *Health, Human Productivity, and Long-term Economic Growth*. *The Journal of Economic History* 699-749.
- Akram, Naeem dkk. (2008). *The Long Term Impact of Health on Economic Growth in Pakistan*, Pakistan :University of Arts Science and Technology Islamabad.
- Badan Pusat Statistik. *Indonesia Dalam Angka 2000-2015* BPS Sumatera Barat. Sumatera Barat.
- Bhargava. (2001). *The Relationship Between Health And Economic Growth In India*, Journal Of Economics, India
- Bloom dkk. (2004). *The Effect of Health on Economic Growth*, World Development.
- Daniel, Idowu. (2014). *The Impact of Health on Economic Growth in Nigeria*. Federal University Gombe state, Nigeria.
- Engla, dkk. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Deliarnov. (1995). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Universitas Indonesia. Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Ngalimun, R., & Anwar, H. (2019). Business Communication and Entrepreneurship in Islam. *Yogyakarta: Two Offset Satria*.
- Ngalimun. (2021). Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Dilengkapi Dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Yogyakarta: K-Media
- Purwanti, S., Utami, S. W., & Latifah, L. (2022). Konseling Sebaya Pada Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 47-55.
- Riman, Akpan. (2010). *The Long Term Causality Between Health Expenditure, Poverty And Health Status In Nigeria*, *Journal Of Economics*, Department Of Economics University of Ibadan, Nigeria.

- Sari, Mutia, dkk. (2016). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Universitas Syiah Kuala, Indonesia.
- S. Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia* dalam perspektif pembangunan. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Utami, S. W., & Lestari, N. C. A. (2022). Pelaksanaan Continuity Of Care Pada Neonatus Dan Bayi Di Era Pandemi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Banjarmasin Indah Tahun 2022. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 30-36.
- WHO Regional Office For South-East ASIA (2002) Regional Conference of Parliamentarians on the Report of the Commission on Macroeconomics and Health : *Health and Development Regional Initiatives*, Bangkok, Thailand 15-17 December 2002.
- World Bank. (2018). *World Development Indicator*. Washington, D.C, Amerika Serikat.